

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)* *TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Makanan Dan  
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Tahun 2018-2022)**



**NURHASANAH**

**1910421081**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)* *TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Makanan Dan  
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Tahun 2018-2022)**



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana pada program studi manajemen

**NURHASANAH  
1910421081**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## **PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)**

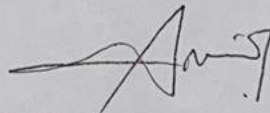
Disusun dan diajukan oleh

**NURHASANAH  
1910421081**

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi  
Pada Tanggal **30 Agustus 2023** Dan Dinyatakan Lulus

Makassar, 30 Agustus 2023  
Disetujui Oleh,

**Pembimbing,**



**Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M.**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar**



**Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.**

**Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar**



**Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom.**

## SKRIPSI

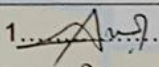
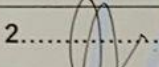
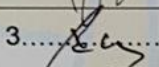
### PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)

disusun dan diajukan oleh

**NURHASANAH**  
1910421081

telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi  
Pada Tanggal **30 Agustus 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
**Dewan Penguji**

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M.	Ketua	1. 
2.	Muliana, S.E., M.M.	Anggota	2. 
3.	Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M.	Anggota	3. 
4.	Syamsul Riyadi, S.M., M.M.	Anggota	4. 

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
**Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : NURHASANAH  
NIM : 1910421081  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)”** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 30 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Nurhasanah

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh pencipta yang ada. yang berkat rahmat dan Hidayah-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022”**.

Salawat serta salam kita haturkan kepada nabi kita Muhammad SAW serta keluarganya yang disucikan dan telah menuntun kita dari zaman jahiliyah dan gelap menuju zaman yang terang benderang serta zaman modern saat ini. Manusia secara fitrah adalah individu, dalam sejarah panjang perjalanan manusia dari *fase cro magnum* sampai kemudian manusia menuju era post-modernisme. Individu selalu menentukan pijak langkahnya pada sesuatu yang menjadi tujuannya. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Manajemen di Universitas Fajar program studi Manajemen Konsentrasi Keuangan.

Penulisan Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah tulus ikhlas memberikan sumbangan berupa pikiran, motivasi, dan nasehat. Untuk semua itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua peneliti, Ayahanda Sultani dan Ibunda Hj. Syarifah Naini yang telah membesarkan dan mendidik secara ikhlas serta memberikan motivasi dan tentunya do'a yang tiada henti-hentinya dan ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Hj Yusmanizar, S.Sos, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Bapak Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
4. Ibu Muliana, S.E., M.M selaku dosen penasehat akademik Universitas Fajar.
5. Bapak Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M selaku pembimbing tugas akhir, terima kasih banyak atas keikhlasan kesungguhan hati telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama penyusunan proposal sampai dengan penyusunan skripsi.

6. Kak Nasyirah Nurdin, S.M., M.M selaku staf Program Studi Manajemen sekaligus senior yang selalu memberi informasi mengenai skripsi.
7. Kepada saudari peneliti Nurma Yunita yang selalu memberikan dukungan serta Doanya selama penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi.
8. Kepada Keluarga Besar Alm. Dafi yang selalu memberikan motivasi, bantuan, juga solusi dalam setiap permasalahan selama penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi.
9. Kepada Saudara (i) seperjuangan penyusunan skripsi terkhusus kepada Malikul Mulki, Farah, Fira, Nunu, Resa, Riswan, Ilyas serta teman-teman Mantri yang setia menjadi teman diskusi dan menjadi tempat bertukar pikiran, pendapat, memberikan motivasi dan bantuan, serta solusi setiap permasalahan selama penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi.
10. Kepada keluarga besar Himpunan Mahasiswa Manajemen Universitas Fajar terkhusus angkatan 2019 yang senantiasa berbagi informasi, terima kasih telah memberikan bantuan dan kerja sama yang baik selama perkuliahan.

Para peneliti mengakui adanya beberapa kelemahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan dan kritik yang berguna untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Terakhir, kami mohon doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selalu memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Makassar, 30 Agustus 2023

Nurhasanah

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER* (TATO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)**

**Nurhasanah  
Syamsuddin Bidol**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *total asset turnover* dan *return on asset* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam subsektor manufaktur makanan dan minuman. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018 hingga 2022, yang dikumpulkan dengan metode pengumpulan data *timeseries*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total turnover aset* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Variabel independen memiliki pengaruh sebesar 22% terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil uji R. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada saat ini memengaruhi *return on asset* sebesar 78%.

Kata kunci: *Total Asset Turn Over, Return On Asset*



## **ABSTRACT**

**THE EFFECT OF TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) ON RETURN ON  
ASSET (ROA)  
(Case Study of a Food and Beverage Manufacturing Sub-Sector Company  
Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI)  
Year 2018-2022)**

**Nurhasanah  
Syamsuddin Bidol**

*This research aims to determine and analyze the influence between total asset turnover and return on assets in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the food and beverage manufacturing subsector. The data used comes from the annual financial reports of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector from 2018 to 2022, which were collected using the timeseries data collection method. The research results show that total asset turnover partially has an influence on return on assets. The independent variable has an influence of 22% on the dependent variable, based on the results of the R test. Other factors not examined at this time influence the return on assets by 78%.*

*Keywords: Total Asset Turn Over, Return On Asset*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep .....	8
2.1.1 Manajemen Keuangan .....	8
2.1.2 <i>Signalling Theory</i> .....	11
2.1.3 Rasio Aktivitas.....	12
2.1.4 Rasio Profitabilitas.....	17
2.1.5 Hubungan Antar Variabel .....	20
2.2 Tinjauan Empirik .....	22
2.3 Kerangka Pikir .....	25
2.4 Hipotesis .....	26
2.5 Definisi Operasional .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.3 Populasi dan Sampel .....	29
3.3.1 Populasi .....	29
3.3.2 Sampel.....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.6 Pengukuran Variabel.....	32
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.7.1 Uji Normalitas .....	33
3.7.2 Uji Heteroskedastisitas .....	34
3.8 Analisis Data .....	34
3.8.1 Analisis Deskriptif .....	34
3.8.2 Analisis Regresi Sederhana .....	35
3.8.3 Uji Hipotesis .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>38</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	38
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	40

4.1.3 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	42
4.1.4 Uji Hipotesis .....	43
4.2 Pembahasan .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Nilai Rata-Rata Return On Asset.....	5
Tabel 2. 1 Tinjau Empirik.....	22
Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Populasi .....	30
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	31
Tabel 3. 3 Pengukuran Variabel .....	33
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas .....	38
Tabel 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	40
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	44
Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir .....	26
----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Biodata Peneliti

Lampiran 2 : Tabulasi Data Total Asset Turn Over

Lampiran 3 : Tabulasi Data Return On Assset

Lampiran 4 : Data Yang Dipanelkan

Lampiran 5 : Gambaran Umum Objek Penelitian

Lampiran 6 : Hasil Olah Data SPSS 26

Lampiran 7 : Distribusi T-Tabel

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, perusahaan manufaktur menjadi semakin penting dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Dalam hal ini perusahaan selalu ingin mencapai laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi.

Perusahaan manufaktur sendiri memiliki beragam jenis, mulai dari perusahaan manufaktur otomotif, tekstil, makanan dan minuman, farmasi hingga perusahaan manufaktur teknologi. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur seringkali menjadi perhatian bagi investor dan pengambil keputusan dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam konteks penelitian ini, perusahaan manufaktur makanan dan minuman menjadi fokus karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor manufaktur makanan dan minuman memiliki prospek yang menguntungkan, dikarenakan sektor ini merupakan kebutuhan sehari-hari yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Seiring meningkatnya pertumbuhan industri makanan dan minuman perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Saat pandemi Covid-19 perusahaan manufaktur makanan dan minuman mengalami penurunan permintaan akan produk, terutama pada produk makanan dan minuman yang tidak tahan lama, adanya perubahan perilaku konsumen dalam memilih produk

makanan dan minuman, karena beberapa konsumen hanya memilih produk yang dianggap sehat dan bergizi serta penurunan permintaan dan peningkatan biaya produksi menyebabkan beberapa perusahaan manufaktur makanan dan minuman mengalami penurunan pendapatan. Namun saat ini pasca Covid-19, perekonomian Indonesia mulai pulih dan mengalami pertumbuhan. Hal ini memungkinkan perusahaan manufaktur makanan dan minuman untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari peningkatan permintaan pasar.

Dengan berkembangnya dunia usaha di Indonesia yang semakin unggul, setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, terutama dalam memperoleh keuntungan dan berkembang pesat untuk bersaing dengan perusahaan lain sehingga dapat bertahan di waktu yang panjang. Upaya yang dilakukan setiap perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba bukanlah hal yang mudah, karena dalam kenyataannya banyak perusahaan mengalami kebangkrutan dikarenakan perolehan laba menurun.

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan menghasilkan uang. Laba adalah bagian dari laporan keuangan bisnis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan menentukan kapasitas laba representatis dalam jangka panjang, sehingga perusahaan mampu mempertahankan tingkat laba yang diciptakannya (Haloho, 2021).

Rasio keuangan yang digunakan adalah *profitabilitas* yang dimana rasio *profitabilitas* tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan



melakukan investasi baru (Kasmir, 2019) dalam (Putri, 2017). Adapun tolak ukur pada penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Inflasi, namun pada penelitian ini peneliti memilih *Total Asset Turnover* karena semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva nya maka semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan (Aprilia, 2018).

Menurut Fahmi (2013) dalam (Sipahutar & Sanjaya, 2020), rasio Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan semua aktivanya untuk meningkatkan nilai penjualan dan menghasilkan laba. Total nilai aktiva digunakan untuk menentukan jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap aktiva. Nilai penjualan bersih sebuah perusahaan dibandingkan dengan total nilai aktiva perusahaan memengaruhi total nilai aktiva. Jika nilai TATO meningkat, penjualan bersih perusahaan akan meningkat, dan peningkatan penjualan bersih akan meningkatkan laba, yang pada gilirannya memengaruhi profitabilitas perusahaan (Sari, 2019). *Total Asset Turnover* digunakan untuk menentukan berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva perusahaan dan menghitung perputaran seluruh aktivanya (Ginting, 2018).

*Total Asset Turnover* dapat digunakan untuk menghitung perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan menghitung jumlah penjualan yang diperoleh dalam tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain, menunjukkan perputaran aktiva selama periode tertentu. Ini juga merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dan penjualan yang diperoleh selama periode yang telah ditentukan (Silvia & Wahyuni, 2018). Jika perputaran uang lambat, itu menunjukkan bahwa jumlah aktiva yang dimiliki lebih besar daripada yang dapat dijual (Putranto, 2018).

Rasio *Profitabilitas* memiliki beberapa indikator seperti ROA, ROE, ROI, EPS, NPM, dan GPM. Di dalam penelitian ini, *profitabilitas* diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* yang dimana rasio ini menghasilkan laba dan total aktiva yang digunakan setiap perusahaan agar nilai dari ROA semakin tinggi. Semakin besar nilai ROA berarti semakin baik perusahaan yang menggunakan asetnya untuk laba (Kamal, 2018).

*Return On Asset (ROA)* adalah sebuah indikator profitabilitas dalam bidang keuangan yang mencerminkan performa finansial suatu entitas dan mengukur rasio antara laba setelah pajak dengan keuangan yang dihasilkan serta memanfaatkan keuntungan. Menurut Munawir (2014) seperti yang dikutip dalam penelitian oleh Rantika & Budiarti (2016), salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah ROA. ROA digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah organisasi dalam menghasilkan laba dengan mempertimbangkan semua aset yang telah diinvestasikan dalam perusahaan..

Menurut Hery (2015:228) dalam (Indriyani, 2015) *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Berikut ini adalah nilai rata-rata *Return On Asset* terhadap perusahaan Sektor Manufaktur makanan dan minuman dari tahun 2018 - 2022.

**Table 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Return On Asset**

No	Emiten	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	Rata-Rata (%)
1	CAMP	0,064	0,070	0,041	0,089	0,112	0,075
2	CLEO	0,076	0,103	0,100	0,135	0,115	0,437
3	HOKI	0,121	0,121	0,041	0,018	0,034	0,067

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti tahun 2023 )

Berdasarkan tabel 1.1 sektor manufaktur makanan dan minuman dari tahun 2018-2022 mengalami *fluktuasi* dapat dilihat pada emiten CAMP yang menunjukkan pada tahun 2018 memiliki hasil 0,064%, pada tahun 2019 memiliki hasil 0,070%, pada tahun 2020 memiliki hasil 0,041%, pada tahun 2021 memiliki hasil 0,089%, dan pada tahun 2022 dengan hasil 0,112%. Dan pada emiten CLEO pada tahun 2018 memiliki hasil 0,076%, pada tahun 2019 memiliki hasil 0,103%, pada tahun 2020 memiliki hasil 0,100%, pada tahun 2021 memiliki hasil 0,125%, dan pada tahun 2022 dengan hasil 0,115%. Begitupun pada emiten HOKI yang mengalami fluktuasi pada tahun 2018 memiliki hasil 0,121%, pada tahun 2019 memiliki hasil 0,121%, pada tahun 2020 memiliki hasil 0,041%, pada tahun 2021 memiliki hasil 0,018%, dan pada tahun 2022 dengan hasil 0,034%. Hasil nilai rata-rata menunjukkan hasil yang positif, hal ini dikarenakan sektor manufaktur makanan dan minuman sampai saat ini pertumbuhannya semakin meningkat tiap tahunnya. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja sepanjang pandemi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi tenaga kerja industri mencapai 3,75% pada tahun 2020, proporsi tersebut meningkat 0,01 poin persen jika dibandingkan pada tahun 2019 yang sebesar 3,74%. Hal ini

membuktikan bahwa Industri Makanan dan Minuman masih ekspansif, meski adanya pandemic covid-19.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini yang dilakukan oleh (Setyowati, 2021) *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2021), (Kurniawan, 2021) *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan fenomena dan dari perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui dan melakukan analisis terhadap pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2018-2022.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat berkontribusi pengembangan ilmu manajemen khususnya dalam bidang manajemen keuangan terkait dengan Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis dalam bentuk:

1. Aspek akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan terutama yang berkaitan dengan *Return On Assets*.
2. Aspek penelitian selanjutnya, Bagi peneliti peneliti selanjutnya. Diharapkan dapat mengembangkan model penelitian saat ini dan dapat mengetahui hasil pengujian variable yang diteliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

###### **1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan. Jika dihubungkan dengan prinsip manajemen, aktivitas perolehan dan penggunaan dana untuk investasi dan pembiayaan perusahaan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien (Mulyawan, 2015).

Menurut (Mulyawan,2015) mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan bertujuan:

- 1) Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya.
- 2) Bagaimana mengelola dana yang dimiliki tersebut sehingga tujuan tercapai.
- 3) Bagaimana perusahaan mengelola asetnya secara efisien dan efektif.

Menurut (Fahmi, 2012) sebuah disiplin ilmu dan seni yang disebut manajemen keuangan berfokus pada cara manajemen keuangan menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencari

dana, mengawasi dan membagi dana dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan memastikan perusahaan tetap beroperasi.

## **2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Dalam pandangan Prihadi (2019), untuk mencapai tujuan, departemen keuangan perlu menyelesaikan banyak tugas. Tanggung jawab ini kemudian diwujudkan melalui sejumlah kegiatan yang harus direncanakan, dilaksanakan, dipantau, dan dikendalikan. Hal ini menyebabkan manajer atau direktur keuangan, sebagai pemimpin utama dalam departemen keuangan, memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas-tugas ini. Adapun tugas dari manager keuangan yaitu :

### **1) Merancang dan merencanakan keuangan**

Manager keuangan harus dapat bekerja sama dengan eksekutif lain untuk merencanakan tindakan apa yang akan terjadi di masa depan.

### **2) Manager keuangan harus dapat mengumpulkan uang untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang.**

### **3) Melakukan kontrol**

Manager keuangan harus mampu berkolaborasi dengan eksekutif lain dalam menjalankan operasi perusahaan secara efektif karena operasi perusahaan sering terjadi penyimpangan rencana, baik secara di sengaja maupun tidak. Dengan demikian, jika terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana, berbagai pihak harus dapat mengendalikannya ke arah yang telah direncanakan. Tanpa melakukan *control*, kemungkinan perusahaan akan gagal mencapai tujuan.

#### 4) Interaksi dengan pasar modal

Kebutuhan akan modal dapat dipenuhi dari berbagai sumber dana, salah satunya adalah pasar modal. Manager keuangan mampu berinteraksi dengan pasar modal sehingga mereka dapat mencapai pencarian modal dari sumber ini.

### 3. Tujuan Manajemen Keuangan

Sebuah pencapaian perusahaan apabila semua departemen perusahaan, termasuk departemen keuangan, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia harus bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan. Tanpa kerja sama yang baik, sulit untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan perusahaan, departemen keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan memiliki banyak tanggung jawab menurut (Syarif, 2010).

Dalam praktik, berikut dua pendekatan digunakan oleh manajemen keuangan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu:

#### 1) *Profit risk approach*

Manager keuangan dalam situasi ini harus mempertimbangkan resiko dan mengoptimalkan profit. Akibat resiko yang besar, harapan profit yang besar mungkin tidak tercapai. Manager keuangan juga harus terus mengawasi dan mengendalikan seluruh operasi. Kemudian, seorang manajer keuangan harus bertindak dengan hati-hati.

#### 2) *Liquidity dan Profitability*

Menurut (Maulida et al., 2018) *Liquidity dan Profitability* adalah tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan profitabilitas



dan likuiditas perusahaan oleh manajer keuangan. Dalam hal likuiditas, untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo, manajer keuangan harus memiliki kemampuan untuk menyediakan dana kemudian manajer keuangan juga diuntut untuk mampu mengelola keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan secara bertahap, manajer keuangan juga diuntut untuk mampu mengelola dana yang dimiliki termasuk pencarian dana dan mengelola asset perusahaan agar terus berkembang.

### **2.1.2 Signalling Theory**

Brigham & Houston (2014:184) menjelaskan bahwa *signaling theory* bagaimana manajemen perusahaan memberikan informasi kepada pemegang saham tentang peluang perusahaan untuk meningkatkan nilainya di masa depan. Perusahaan melakukan ini untuk memberikan isyarat kepada investor atau pemegang saham tentang manajemen perusahaan untuk melihat prospek masa depan perusahaan, sehingga mereka dapat membedakan perusahaan yang berkualitas. Laporan publik perusahaan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan sebagai bahan pertimbangan untuk investasi. Teori sinyal dan ketersediaan informasi terkait; investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan. Analisis rasio keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan, dan biasanya didasarkan padanya pemeringkatan perusahaan yang telah *go public*. Analisis ini dilakukan untuk

mempermudah interpretasi laporan keuangan manajemen. Putri, 2021)

Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya. Penggunaan teori signaling, informasi berupa *return on asset* atau tingkat pengembalian terhadap aset maupun seberapa besar laba yang didapatkan oleh perusahaan dari aset yang telah digunakan. Dengan demikian jika nilai return on asset tinggi maka akan menjadi sinyal baik bagi para investor, karena dengan return on asset tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya (Putri,2021).

### **2.1.3.Rasio Aktivitas**

#### **1. Pengertian Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dalam kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana suatu bisnis menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif. Rasio aktivitas juga berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi sehari-hari. Dengan menggunakan rasio aktivitas, kita dapat menentukan apakah perusahaan mengelola asetnya dengan efisiensi

dan efektivitas yang baik, atau sebaliknya, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Kasmir (2019).

Dengan menggunakan rasio ini, dapat mengetahui seberapa efektif penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan dan seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau biaya oleh pihak luar. Investor dan bank dapat merupakan pihak luar. (Kasmir,2019).

## 2. Jenis-jenis Rasio Aktivita

### 1) *Total Assets Turn Over*

Kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan atau kemampuan yang tergabung dalam semua asset berputar selama periode waktu tertentu (Sigiamtor,2021).

Menurut (Tandiontong et al., 2012) sebuah rasio yang disebut *Total Asset Turnover* menunjukkan seberapa efektif seluruh aktiva perusahaan mendorong penjualan; rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa seluruh aktiva digunakan lebih efisien. Salah satu rumus yang digunakan adalah:

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan Aktiva}}{\textit{Total Aktiva}}$$

### 2) *Inventory Turn Over*

*Inventory Turn Over* mengevaluasi dampak persediaan terhadap penjualan. Semakin besar persentase maka semakin efektif dan efisien manajemen perusahaan mengelola persediaannya untuk menghasilkan penjualan dan begitupun sebaliknya (Pratiwi, 2018)

Perputaran persediaan adalah rasio yang mengindikasikan seberapa sering persediaan suatu perusahaan digantikan selama satu tahun. Rasio ini digunakan untuk mengukur frekuensi perputaran modal yang diinvestasikan dalam persediaan selama periode tertentu. Ketika lebih banyak persediaan dibeli dalam satu tahun, perusahaan perlu menjual jumlah persediaan yang lebih besar untuk meningkatkan tingkat perputaran. Namun, jika perusahaan tidak mampu menjual persediaan dengan volume yang tinggi dibandingkan dengan jumlah persediaannya, maka perusahaan dapat dikenakan biaya penyimpanan, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Kasmir (2019).

Berikut rumus mendapattkani *inventory turn over* terdapat dua cara:

Menurut James C Van Home dalam (Kasmir,2019)

$$Inventory Turn Over = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

Menurut J.Fred Weston dalam (Kasmir,2019)

$$Inventory Turn Over = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### 3) *Fixed Asset Turn Over*

*Fixed assets turn over* disebut juga perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan (Fahmi, 2012).

*Fixed assets turn over* Menurut (Kasmir, 2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva yang tetap berputar dalam satu periode.

Adapun rumus untuk mencari *fixed asset turnover* dapat digunakan yaitu:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

#### 4) *Working Capital Turn Over*

Salah satu metrik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah organisasi menggunakan modal kerjanya selama periode waktu tertentu adalah melihat perputaran modal kerja. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata rata (Kasmir, 2019).

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja yaitu:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

#### 5) *Receivable Turn Over*

Menurut Kasmir (2019), Rasio Perputaran Piutang adalah ukuran yang digunakan untuk menilai berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang selama satu periode atau berapa kali modal yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang diikat dalam piutang semakin berkurang (dibandingkan dengan tahun sebelumnya),

dan rasio perputaran piutang yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan telah menginvestasikan lebih banyak dalam piutang serta menunjukkan kualitas piutang dan efisiensi dalam pengumpulan piutang yang lebih baik.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Receivable\ Turn\ Over = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

**Atau**

$$Receivable\ Turn\ Over = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

### 3. Tujuan Rasio Aktivitas

Berikut adalah beberapa tujuan penggunaan rasio aktivitas dalam perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2019):

- 1) Mengukur periode penagihan atau jumlah modal yang diinvestasikan dalam piutang selama periode tertentu.
- 2) Menghitung rata-rata hari penagihan piutang (days of receivable), yang mencerminkan jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan untuk menagih piutang.
- 3) Mengukur rata-rata hari penyimpanan persediaan di gudang.
- 4) Menilai seberapa sering modal yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam satu periode.
- 5) Menentukan bagaimana alokasi modal pada berbagai jenis aset yang berubah seiring waktu.
- 6) Mengukur jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan dalam kaitannya dengan pendapatan.

## 2.1.4 Rasio Profitabilitas

### 1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah perbandingan antara tingkat pengembalian atau keuntungan dengan penjualan atau aset. Rasio ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, serta laba dan modal sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Fahmi (2012).

Rasio ini berfungsi sebagai alat untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh pendapatan investasi dan penjualan. Anda dapat menggunakan rasio profitabilitas dengan membandingkan berbagai elemen yang ada di laporan keuangan (terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi). (Kasmir, 2019).

### 2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

#### 1) *Return On Asset (ROA)*

Keuntungan dari semua aktiva yang digunakan disebut return on asset. Setiap perusahaan ingin memiliki nilai return on assets (ROA). Nilai ROA yang lebih tinggi ditentukan oleh seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang berarti bahwa profitabilitas perusahaan meningkat. (Basalama et al., 2017).

Berikut rumus untuk mencari *Return on asset* yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total asset}}$$

## 2) *Gross Profit Margin*

Rasio ini, yang juga dikenal sebagai margin laba kotor (gross profit margin), seperti yang dijelaskan oleh Fahmi (2012), merupakan ukuran yang mempertimbangkan hubungan antara penjualan dan biaya pokok penjualan. Margin laba kotor ini digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mengendalikan biaya persediaan dan biaya operasional produk serta kemampuannya untuk meneruskan kenaikan harga kepada konsumen melalui penjualan.

Berikut rumus yang digunakan untuk mencari gross profit margin yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

## 3) *Net Profit Margin*

*Rasio net profit margin* (pendapatan terhadap penjualan). Mengenai *profit margin* ini (Kasmir, 2019) mengatakan bahwa NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Net Profit Margin* yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

## 4) *Return On Investment (ROI)*



Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir,2019)

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Investment* yaitu:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

#### 5) *Return On Equity (ROE)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri adalah return on equity, yang disebut juga dengan return on assets. Persentase ini menggambarkan seberapa efektif modal sendiri digunakan. Semakin baik, semakin besar rasio ini. Hal ini menandakan bahwa pemilik usaha berada pada posisi yang lebih kuat, begitu pula sebaliknya. (Kasmir, 2019)

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

### 3. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas baik oleh perusahaan itu sendiri maupun oleh pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu yang ditentukan.

- 2) Untuk menilai situasi keuntungan bisnis sehubungan dengan tahun sebelumnya.
- 3) Secara berkala menilai perputaran laba.
- 4) Mendapatkan total laba bersih setelah pajak dengan menggunakan sumber kas internal.
- 5) Mengukur profitabilitas dari semua sumber keuangan yang digunakan oleh perusahaan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri.
- 6) Menilai efektivitas penggunaan seluruh sumber kas yang dikelola oleh perusahaan

#### **2.1.5 Hubungan Antar Variabel**

Menurut Wanny (2019) dalam Agustina (2021) *total asset turn over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) yang menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan akan mendukung kegiatan efektivitas perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan. *Total asset turn over* yaitu rasio yang menaksir efisiensi perusahaan dalam mendapatkan pendapatan penggunaan jumlah asetnya. *Return on asset* yakni rasio yang dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asetnya.

Sektor tempat perusahaan beroperasi, strategi operasional, dan keadaan pasar semuanya dapat berdampak pada hubungan antara variabel total perputaran aset dan laba atas aset. Namun, laba atas aset perusahaan mungkin dipengaruhi oleh perputaran aset secara keseluruhan. Jika total

aset perputaran perusahaan meningkat, hal ini menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak uang dari aset yang dimilikinya. Karena perusahaan menghasilkan lebih banyak pendapatan tanpa meningkatkan total asetnya secara substansial, hal ini mungkin berdampak menguntungkan pada laba atas aset. Bisnis menjadi lebih efektif dalam menghasilkan pendapatan dari aset mereka. Sektor tempat perusahaan beroperasi, strategi operasional, dan keadaan pasar semuanya dapat berdampak pada hubungan antara variabel total perputaran aset dan laba atas aset. Namun, laba atas aset perusahaan mungkin dipengaruhi oleh perputaran aset secara keseluruhan. Jika total aset perputaran perusahaan meningkat, hal ini menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak uang dari aset yang dimilikinya. Karena perusahaan menghasilkan lebih banyak pendapatan tanpa meningkatkan total asetnya secara substansial, hal ini mungkin berdampak menguntungkan pada laba atas aset. Bisnis menjadi lebih efektif dalam menghasilkan pendapatan dari aset mereka.

Di sisi lain, jika total perputaran aset menurun, hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut mengalami kesulitan dalam menghasilkan cukup uang dari basis asetnya saat ini untuk menutupi laba atas investasinya. Karena pendapatan perusahaan tidak sesuai dengan jumlah total asetnya, hal ini dapat berdampak buruk pada return on assets.

Perusahaan mungkin perlu melakukan perbaikan dalam penggunaan asetnya atau mempertimbangkan strategi operasional yang lebih efisien. Namun, penting untuk diingat

bahwa pengaruh *total asset turn over* tidak dapat diisolasi sepenuhnya dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti margin laba, struktur biaya dan kebijakan keuangan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap perlu dianalisis secara spesifik.

## 2.2 Tinjauan Empirik

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari berbagai jurnal ilmiah yang terkait dengan Total Asset Turnover dan Return On Asset. Berikut adalah gambaran empiris dari penelitian ini:

**Tabel 2. 1 Tinjau Empirik**

NO.	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lola Luthfi Aulia, Ruhadi & Diharpi Herly Setyowati	2021	Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada perusahaan Sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI.	<i>Total assets Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Return On Asset Current Ratio</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Return On Asset</i> .

NO.	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Joana L. Saragih	2021	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> , Dan <i>Debt To Assets</i> <i>Ratio</i> Terhadap <i>Return</i> <i>On Assets</i> pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Return On Asset</i> <i>Total Asset</i> <i>Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> <i>Debet To Asset</i> <i>Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> .
3.	Meita Pangestika, Ine Mayasari & Adang Kurniawan	2021	Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014 – 2020	<i>Debet To Asset</i> <i>Ratio</i> dan <i>Total</i> <i>Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>

NO.	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Andi Setiawan & Krido Eko Cahyono	2019	Pengaruh Rasio Keuangan DER, CR, TATO Terhadap ROA Perusahaan Makanan Dan Minuman	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return On Asset Current Ratio (CR)</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return On Aseet Total Asset Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Return On Asset.</i>
5.	Ninda Agustina & Aliah Pratiwi	2021	Pengaruh <i>Asset Turn Over (TATO)</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> pada PT. Unilever Indonesia Tbk	<i>Total assets Turnover</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset.</i>

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

### 2.3 Kerangka Pikir

Perputaran total aset adalah salah satu indikator aktivitas yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana volume penjualan yang dihasilkan dari perputaran aset dalam suatu organisasi. Jika sebuah perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan melalui perputaran aset, maka semakin tinggi rasio aktivitas akan mengindikasikan bahwa perputaran aset perusahaan dalam aktivitas penjualan menjadi lebih efisien. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan laba sambil tetap menggunakan aset yang sama. Dalam konteks ini, meningkatnya tingkat perputaran aset membuat rasio perputaran total aset menjadi lebih penting bagi manajemen bisnis, seperti yang dijelaskan oleh Syamsuddin dalam Ambarwati Dkk (2015).

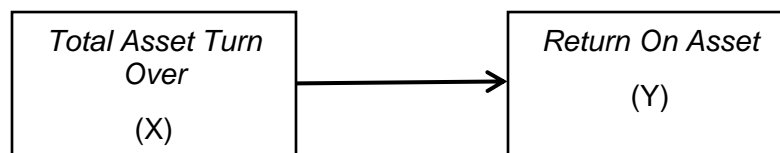
*Total Asset Turnover* merupakan tolak ukur penggunaan aset dilakukan secara efektif atau tidak dalam suatu perusahaan. Jika nilai TATO tinggi, berarti perputaran rasio ini semakin cepat sehingga laba yang dihasilkan akan semakin akan semakin meningkat, karena menunjukkan penggunaan aktiva secara efisien dalam meningkatkan volume penjualan yang berdampak pada pendapatan dan juga nilai ROA perusahaan.

*Return On Asset* yaitu jenis rasio dari *profitabilitas* yang dapat menilai kemampuan bisnis dalam hal mendapatkan keuntungan dan menggunakan serta menilai kemampuan bisnis berdasarkan keuntungan masa lalu untuk mendapatkan keuntungan agar bermanfaat untuk periode selanjutnya. Rasio ini membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah keuntungan operasi tersebut (Kasmir, 2019)

Penjelasan teoritis tersebut dapat diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mufidah Elisa Anggraeni (2019) mengenai Dampak Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin sebagai Indikator dalam Menilai Tingkat Profitabilitas. Hasil temuan dari studi tersebut kemudian mendukung landasan teoritis tersebut. Sebagai contoh, dalam sebuah studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), ditemukan bahwa return on assets dipengaruhi secara parsial maupun simultan oleh Total Asset Turnover. Namun, perlu dicatat bahwa temuan ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover tidak memiliki dampak terhadap Return On Assets, yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Utiyati pada tahun 2018.

Dengan demikian uraian diatas, sehingga dibuat kerangka pikir sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir**



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumus kerangka pikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu meningkatnya perputaran aktiva menunjukkan bahwa perusahaan mengelola aktivanya dengan lebih baik dan menggunakan aktiva dengan lebih efisien untuk meningkatkan penjualan dalam



memperoleh laba yang maksimum. Proses perputaran yang lebih cepat maka kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva akan lebih baik.

Berdasarkan penelitian (Utiyati, 2018) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan menurut (Merissa, 2019) (Hayati, 2020) dan (Sukma, 2019) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Maka hipotesis atau dugaan sementara yakni :

H0 = *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

H1 = *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

## 2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang variabel dalam bentuk tegas yang dapat diukur serta diteliti (Islamiyah et al., 2021). Pada sub ini peneliti akan menguraikan secara tegas dan detail mengenai variabel-variabel terkait dalam pemecahan masalah sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

### 1. *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover* adalah indikator aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi suatu bisnis dalam memanfaatkan asetnya. Rasio ini juga digunakan untuk menilai sejauh mana perbedaan antara total aset

perusahaan dan volume penjualannya. Seiring dengan peningkatan laju perputaran aset, jumlah uang yang dihasilkan oleh aset juga meningkat, yang dapat berdampak pada tingkat pengembalian bagi para investor, seperti yang dijelaskan oleh Setiawan (2015).

## 2. *Return On Asset*

Rasio yang disebut return on assets (ROA) menggambarkan pengembalian atas jumlah total aset yang digunakan oleh bisnis. Rasio ini juga mengukur seberapa baik manajemen menangani uangnya. (Kasmir,2019).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada data-data laporan keuangan yang terutama berupa data numerik (angka), yang memungkinkan untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam objek penelitian.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di website [idx.co.id](http://idx.co.id) dengan cara mengambil data pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman. Waktu penelitian telah dilakukan selama dua bulan dari Juli sampai bulan Agustus 2023.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari semua objek yang memenuhi kriteria tertentu yang terkait dengan isu penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga 2022, yang berjumlah 26 perusahaan. Berikut ini adalah daftar populasi penelitian:

**Tabel 3. 1****Daftar Perusahaan Yang Menjadi Populasi Dalam Penelitian**

NO.	Kode	Daftar Perusahaan
1.	AISA	PTTiga PilarSejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT Tri Banyan TirtaTbk
3.	CAMP	PT Campina Ice Cream IndustryTbk
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8.	DMND	PT Diamond FoodIndonesia Tbk
9.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
10.	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
11.	HOKI	PT Buyung Poetra SembadaTbk
12.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
16.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesiat Tbk
17.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
20.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
21.	PSGO	PT Palmia Serasih Tbk
22.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
23.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk

24.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
25.	STTP	PT Siantar Top Tbk
26.	ULTJ	PTUltra Jaya Milk Industry & TradingCompany Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

### 3.3.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dimana teknik *purposive sampling* merupakan tehnik memilih sampel sesuai dengan tujuan penelitian dan hanya digunakan jika memenuhi kriteria. Berikut kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
- 2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun pengamatan pada tahun 2018-2022.
- 3) Perusahaan memperoleh laba selama tahun yang diteliti yaitu dari tahun 2018-2022.

**Tabel 3. 2**

#### **Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Dalam Penelitian**

NO.	Kode	Nama Perusahaan
1.	CAMP	PT Campina Ice Cream Insustry Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
4.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
5.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

6.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
8.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
9.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan yaitu data kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan berupa data yang berbentuk numeric/angka.

Penelitian ini memakai sumber data sekunder karena data yang digunakan didapatkan melalui dokumen laporan keuangan dan laporan berkelanjutan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 melalui situs website [idx.co.id](http://idx.co.id) serta dengan menelusuri website perusahaan yang mempublikasikan laporan berkelanjutan perusahaan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Yang artinya dengan teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari, meneliti, dan menelaah laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

### 3.6 Pengukuran Variabel

Tabel 3.4 menunjukkan pengukuran masing-masing variabel yaitu *Total Asset Turnover (X)*, *Return On Asset (Y)*.

**Tabel 3. 3 Pengukuran Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Total Asset Turn Over (X)	$\text{TotalAssetTurnover} = \frac{\text{Penjualan Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>(Kasmir,2019)</p>	Rasio
Return On Asset (Y)	$\text{ReturnOnasset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ <p>(Kasmir,2019)</p>	Rasio

Sumber: Data sekunder, diolah oleh peneliti (2023)

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, data yang digunakan adalah data sekunder, sehingga pengujian harus dilakukan untuk memastikan kebenaran model untuk sejumlah premis tradisional. Temuan uji normalitas dan heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menyimpang dari asumsi konvensional, dan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji analisis data yang bertujuan untuk menguji data penelitian yang dilakukan mempunyai penyebaran yang normal atau tidak, uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel terkait, variabel bebas atau keduanya dikatakan sebagai distribusi data normal dengan uji normalitas, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### **3.7.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini menentukan apakah ada ketidaksamaan varian pada model regresi dari residu pengamatan ke residu lain. Uji glejser, yang mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residu terhadap variabel independen, digunakan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Untuk mencapai keputusan ini, uji heteroskedastisitas ini menentukan apakah ada ketidaksamaan varian pada model regresi dari residu pengamatan ke residu pengamatan lain. Untuk membuat keputusan, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas.

## **3.8 Analisis Data**

### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.



### 3.8.2 Analisis Regresi Sederhana

Pada penelitian ini, analisis regresi sederhana digunakan. Ini adalah metode analisis regresi linear sederhana, yang berarti bahwa analisis regresi linear bertujuan untuk menentukan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) adalah contoh analisis regresi linear sederhana. Dengan kata lain, analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), apakah terjadi hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai dari variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan, oleh karena itu dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang ada digunakan analisis regresi linear sederhana.

Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$y = a + bx + e$$

Dimana:

y = variabel dependen (ROA)

x = variabel independen (TATO)

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = residual/error

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel. Untuk menguji hipotesis, variabel independen dan variabel

dependen diuji secara parsial dan signifikan yaitu dengan dilakukan uji statistik uji-t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 1. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Pengujian koefisien parsial dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji variabel Total Asset Turnover (X) dan Return On Asset (Y). Analisis dan perbandingan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan (df) digunakan untuk melakukan pengujian. Variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (pada ambang signifikansi 5%). Sebaliknya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013)

#### 1) Pengujian Hipotesis

$H_a : \beta \neq 0$  : Variabel bebas dan terikat saling mempengaruhi.

$H_0 : \beta = 0$  : Variabel bebas dan variabel terikat tidak mempunyai pengaruh satu sama lain.

#### 2) Kriteria Pengujian :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen mempunyai pengaruh yang cukup besar satu sama lain.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen tidak saling mempengaruhi secara signifikan.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa besar varian (variasi pertumbuhan) yang terjadi pada variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh varian yang terjadi pada variabel independen (X). Nilai koefisien sebesar satu menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan 100% tepat (sempurna) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik) yang terdiri dari uji Normalitas dan uji Heteroskedastisitas.

##### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Untuk perhitungannya menggunakan program IBM SPSS Statistics 26. Hasil pengujian normalitas untuk semua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	355.15283039
Most Extreme Differences	Absolute	0.079
	Positive	0.071
	Negative	-0.079
Test Statistic		0.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 26 (Data sekunder diolah peneliti,2023)

Hasil pengujian normalitas tersebut menjelaskan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *asyp sig.(2-tailed/2arah)* sebesar 0,200 > dari 0,05 maka menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan data yang digunakan pada variabel ini berdistribusi normal.

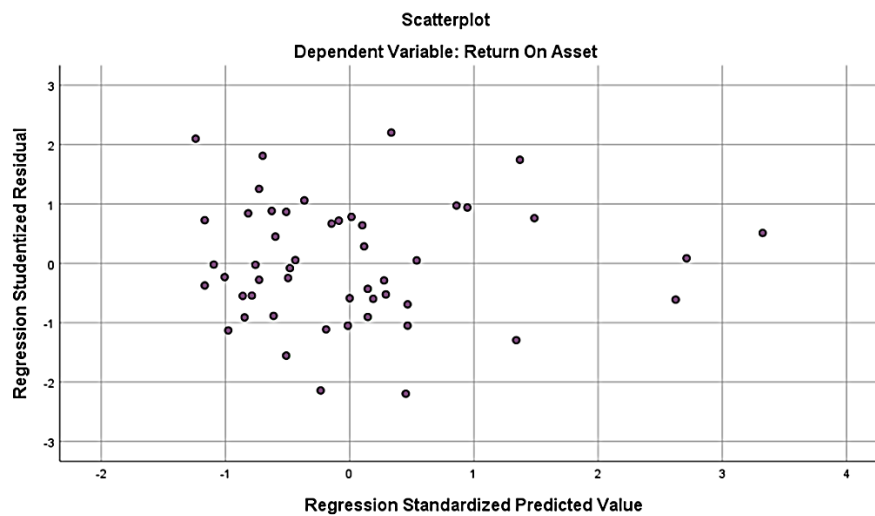
## 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan varians dan ketimpangan sisa dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi tersebut baik. Memeriksa plot antara nilai antisipasi variabel dependen dapat membantu menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas. Berikut panduan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak:

- a) Terdapat pola tertentu yang menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur tertentu (bergelombang, lebar, lalu menyemping).
- b) Heteroskedastisitas tidak terjadi ketika terdapat variasi yang seragam, dan titik-titiknya berada pada jarak yang konstan di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kehadiran heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel yang menampilkan hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4. 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: SPSS 26 (Data sekunder diolah peneliti, 2023)

Titik-titik data tidak hanya terkonsentrasi di bagian atas dan bawah saja; penyebaran titik-titik ini juga tidak menunjukkan pola fluktuasi yang berulang dengan pembesaran dan penyempitan atau pembesaran kembali, seperti yang terlihat dalam grafik scatterplot. Hasilnya menegaskan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan variabel independen Total Asset Turnover, model regresi dapat digunakan untuk mengevaluasi pengembalian aset perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam industri makanan dan minuman.

#### **4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Dengan mengamati deskripsi luas dari item penelitian yang digunakan sebagai sampel dalam analisis statistik deskriptif. Data deskriptif diyakini akan memberikan gambaran awal mengenai

permasalahan yang sedang diselidiki. Angka maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi merupakan penekanan utama dari statistik deskriptif. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi setiap variabel penelitian ditentukan melalui pengolahan data. Tabel di bawah menunjukkan bagaimana hal ini terjadi:

**Tabel 4. 3**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Asset Turn Over	50	45.00	358.00	130.0400	68.57469
Return On Asset	50	3.00	1604.00	787.8400	369.99781
Valid N (listwise)	50				

Sumber: SPSS 26 (Data sekunder diolah peneliti, 2023)

Dalam penelitian ini terdapat 50 sampel, dan nilai rata-rata (mean) untuk variabel pengukur kecepatan perputaran total aset adalah 130,0400. Angka tersebut merupakan nilai rata-rata perbandingan antara penjualan suatu perusahaan dengan total aset. setelah penjualan, total aset dalam periode waktu tersebut dikurangi total pertumbuhan, termasuk pajak terkait penjualan. Rasio ini menghitung berapa banyak yang dibelanjakan bisnis pada aset untuk menghasilkan pendapatan.

Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *return on asset* (ROA) dapat diketahui yaitu sebesar 787.8400 hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 4.1.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menilai sejauh mana total asset turnover mempengaruhi return on asset sebagai variabel dependen. Setelah menguji asumsi-asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal dan tidak mengalami masalah multikolinearitas. Dengan demikian, semua persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear sederhana serta pengujian terhadap hipotesis telah terpenuhi..

**Tabel 4. 4**  
**Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-80.666	112.801		-0.715	0.478
	Total Asset Turn Over	2.828	0.769	0.469	3.677	0.001

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: SPSS 26 (Data sekunder diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized coefficient* Beta, maka dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = -80,666 + 2,828X + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) a= -80,666 Dengan asumsi variabel independen total asset turnover bernilai konstan atau tetap (sama dengan nol), maka pengaruhnya terhadap return on assets sebesar -80,666



- 2) Total Asset Turnover mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 2,828 artinya jika Total Asset Turnover turun sebesar satu satuan maka pengaruh terhadap Return On Asset akan turun sebesar 2,828.

#### **4.1.4 Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial dan uji simultan.

##### **1. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji  $R^2$  dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan. Antara 0 dan 1 merupakan rentang nilai koefisien determinasi. Angka yang lebih tinggi ( $R^2$  yang disesuaikan) menunjukkan bahwa secara praktis semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen disediakan oleh variabel independen. Sebaliknya, angka yang lebih rendah menunjukkan bahwa faktor independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen secara memadai. Berikut hasil uji statistiknya.

**Tabel 4. 5**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 <sup>a</sup>	0.220	0.204	369.11750	0.984

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: SPSS 26 (Data sekunder diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai R yakni 0,220 yang mempunyai arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 22%. Dengan kata lain variabel X yakni *total asset turn over* mampu menjelaskan variabel Y yakni *return on asset* sebesar 22% sedangkan sisanya 78% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan pada model penelitian ini.

## 2. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai t seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Uji Parsial (Uji-t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-80.666	112.801		-0.715	0.478
	Total Asset Turn Over	2.828	0.769	0.469	3.677	0.001

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: SPSS 26 (Data sekunder diolah peneliti, 2023)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai thitung masing-masing sebesar 3,677 dan nilai ttab sebesar 2,010. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa total aset turnover mempunyai pengaruh

yang cukup besar dan penting terhadap return on assets karena nilai  $t$  lebih besar dari  $t_{tab}$  dengan signifikansi 0,001 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan temuan ini, telah ditentukan bahwa hipotesis yang diajukan, H1, yang menyatakan bahwa perputaran aset total memiliki dampak yang menguntungkan dan besar terhadap pengembalian aset pada perusahaan yang bergerak dalam produksi makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek antara tahun 2018 dan 2022, sudah benar.

#### **4.2 Pembahasan**

Penelitian ini fokus pada analisis dampak total asset turnover terhadap return on assets pada perusahaan-perusahaan dalam sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. Sebanyak 50 responden dipilih sebagai sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Data kuantitatif diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu laporan keuangan yang tersedia di situs web perusahaan penerbitan dan Bursa Efek Indonesia.

Temuan pengujian terhadap *total asset turn over* dan laba atas aset menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara keduanya. Hasilnya, dari tahun 2018 hingga 2022, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan melihat dampak yang menguntungkan dan besar terhadap pengembalian aset, sesuai dengan hipotesis yang diterima, H1. Temuan penelitian ini mendukung anggapan bahwa tingkat perputaran aset suatu perusahaan berkorelasi positif dengan tingkat pengembalian asetnya. Perusahaan akan menghasilkan lebih banyak penjualan jika mereka dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh

karena itu, kinerja bisnis akan meningkat, yang akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan korelasi positif antara *total asset turnover* dan *return on asset*, yang berarti bahwa meningkatnya *total asset turn over* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya. Jumlah *turnover* aktiva yang lebih besar juga menunjukkan bahwa seluruh aktiva digunakan dengan lebih efisien untuk membantu operasi perusahaan, yang menghasilkan peningkatan profit.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa peningkatan perputaran aset akan meningkatkan laba. Hal ini menjelaskan bahwa manajemen dalam mengelola asetnya sudah cukup efisien, sehingga mampu menghasilkan pendapatan dari sejumlah aset perusahaan yang dimiliki dan akan berdampak terhadap peningkatan *return on asset*. Tingkat perputaran *total asset turn over* yang tinggi, artinya tingkat perolehan laba bersih akan semakin besar juga. Oleh karena itu, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Saragih, Kurniawan, dan Setiawan masing-masing pada tahun 2021, 2021, dan 2019, yang menyatakan bahwa total perputaran aset memiliki dampak positif dan substansial terhadap laba atas aset. (Saragih, 2021) menegaskan bahwa total aset turnover dapat berdampak pada return on assets karena semakin tinggi total aset turnover menandakan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin meningkat. Akibatnya, manajemen memberikan informasi laporan keuangan rinci kepada investor untuk meyakinkan mereka bahwa operasi perusahaan berhasil dan menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Aulia, 2021) dan (Agustina, 2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *total asset turnover*. Berdasarkan penelitian penulis dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai *total aset turnover* dan *return on assets* yang telah

disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau *return on asset* meningkat seiring dengan bertambahnya derajat *total aset turnover*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji-t), ditemukan bahwa variabel *total asset turnover* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mendukung kegiatan yang efektif untuk menghasilkan penjualan, dan aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan *return on asset* yang lebih tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh (Saragih,2021), kemampuan sebuah organisasi untuk menghasilkan laba meningkat seiring dengan total turnover asetnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak aset yang dimiliki oleh bisnis makanan dan minuman, semakin besar kemungkinan mereka memperoleh keuntungan.

#### **5.2 Saran**

Terdapat saran dari peneliti yang terkait dengan penelitian ini, antara lain :

##### **1. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan, dikarenakan calon pemegang saham sering memperhatikan *return on asset* saat berinvestasi, perusahaan harus berusaha meningkatkan laba bersihnya untuk meningkatkan bagian laba yang diberikan kepada pemegang saham.

##### **2. Bagi Investor**

Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan kondisi rasio keuangan tambahan yang berdampak pada profitabilitas bisnis selain

rasio turnover total aset.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya harus memeriksa faktor-faktor tambahan selain total perputaran aset yang mempengaruhi laba atas aset. Kajian lebih lanjut akan dilakukan dengan harapan dapat memberikan hasil yang lebih tepat dengan mengkaji berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi return on assets.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh *Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1322-1328.
- Aulia, L. L., Ruhadi, R., & Setyowati, D. H. (2021). Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 675-684.
- Aprilia, R. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value dengan Return On Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*.
- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Der* Dan *Roa* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Brigham & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11.* Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan keuangan* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Pengaruh *Current Ratio, Working Capital Turnover, Dan Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*. *Valid Jurnal Ilmiah*, 15(2), 163–172.
- Haloho, B. U. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. UMSU.
- Indriyani, I. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343–358.
- Islamiyah, M. T., Ifa Ratifah, S. E., & MSi, A. K. (2021). *Pengaruh Kemandirian Keuangan dan Derajat Desentralisasi Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2015-2019)*. Universitas Pasundan bandung.
- Kamal, M. B. (2018). *Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). PT. Raja Grafindo Persada.
- Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(1), 180–194.



- Pangestika, M., Mayasari, I., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 197-207.
- Pratiwi, D. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77-89.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putranto, A. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3).
- Putri, S. Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Rantika, D. R., & Budiarti, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6).
- Saragih, J. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 49-57.
- Sari, E. P. (2019). Pengaruh CR, ROA, SA, TATO Terhadap DER Pada Perusahaan Perkebunan di BEI. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 1-12.
- Setia Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Setia.
- Setiawan, A., & Cahyono, K. E. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Der, Cr, TATO Terhadap Roa Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal EKSEKUTIF Volume*, 16(2).
- Setiawan, E. (2015). *pengaruh Current ratio, inventory turnover, debt to Equity ratio, total asset turnover, sales, Dan Firm size Terhadap Roa pada perusahaan Food and beverage Yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) Periode 2010-2013. Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi.*
- Silvia, S., & Wahyuni, S. (2018). Persepsi Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan (Jaktabangun) STIE Lhokseumawe*, 4(1), 87-102.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2020). Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200-211.
- Sugianto, W. (2021). *Pengaruh Informasi Rasio Pasar, Rasio Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*

*Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019. Akuntansi.*

Syarif, R. (2010). *Manajemen sumber daya manusia*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Tandiontong, M., Sitanggang, F., & Carolina, V. (2012). Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada The Majesty Hotel and Apartment, Bandung). *Maksi*, 1.

<http://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/04/tabel-t.pdf> (diakses pada 12 agustus 2023)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Lampiran 1 : Biodata

**BIODATA**

**Identitas Diri**

Nama : Nurhasanah  
Tempat, tanggal lahir : Makassar, 18 Agustus 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat rumah : JL. Toddopuli X No.14A  
Telepon rumah dan Hp : 082255967846  
Alamat E-mail : [nurhasanahasnah8@gmail.com](mailto:nurhasanahasnah8@gmail.com)



**Riwayat pendidikan**

SD : SDN MINASA UPA  
SMP : SMPN 13 MAKASSAR  
SMA : MAN 2 KOTA MAKASSAR

**Pengalaman**

Organisasi : HMM-UNIFA  
Kerja : Magang di Kantor Kesyahbandaran Makassar

Lampiran 2 : Tabulasi Data *Total Asset Turn Over* Tahun 2018-2022

Tahun	Kode Perusahaan	Penjualan Aktiva	Total Aktiva	TATO
2018	CAMP	961.136.629.003	1.004.275.813.783	0.96
2019		1.028.952.947.818	1.057.529.235.985	0.97
2020		956634474111.00	1.086.873.666.641	0.88
2021		1.019.133.657.275	1.146.235.578.463	0.89
2022		1.129.360.552.136	1.074.777.460.412	1.05
2018	CEKA	3.629.327.583.572	1.168.956.042.706	3.10
2019		3.120.937.098.980	1.393.079.542.074	2.24
2020		3.634.297.273.749	1.566.673.828.068	2.32
2021		5.359.440.530.374	1.697.387.196.209	3.16
2022		6.143.759.424.928	171.828.745.3575	3.58
2018	CLEO	831.104.026.853	833.933.861.594	1.00
2019		1.088.679.619.907	1.245.144.303.719	0.87
2020		972.634.784.176	1.310.940.121.622	0.74
2021		1.103.519.743.574	1.348.181.576.913	0.82
2022		1.358.708.497.805	1.693.523.611.414	0.80
2018	HOKI	1.430.785.280.985	758.846.556.031	1.89
2019		1.653.031.823.505	848.676.035.300	1.95
2020		1.173.189.488.886	906.924.214.166	1.29
2021		933.597.187.584	987.563.580.363	0.95
2022		925.708.985.640	811.603.660.216	1.14
2018	GOOD	5.063.067.672.414	4.212.408.305.683	1.20
2019		8.438.631.355.699	5.063.067.672.414	1.67
2020		7.711.334.590.144	6.570.969.641.033	1.17
2021		8.799.579.901.024	6.766.602.280.143	1.30
2022		105.10.942.813.705	7.327.371.934.290	1.43
2018	MYOR	24.060.802.395.725	17.591.706.426.634	1.37
2019		25.026.739.472.547	19.037.918.806.473	1.31
2020		24.476.953.742.651	19.777.500.514.550	1.24
2021		27.904.558.322.183	19.917.653.265.528	1.40
2022		30.669.405.967.404	22.276.160.695.411	1.38
2018	INDF	73.394.728	96.537.796	0.76
2019		76.592.955	96.198.559	0.80
2020		81.731.469	163.136.516	0.50
2021		99.345.618	179.271.840	0.55
2022		110.830.272	180.433.300	0.61
2018	PCAR	176.509.268.479	117.423.511.774	1.50
2019		62.720.091.934	124.735.506.555	0.50
2020		46.602.172.890	103.351.122.210	0.45
2021		161.842.458.341	100.382.982.900	1.61
2022		228.289.602.674	102.809.758.188	2.22
2018	ROTI	2.766.545.866.684	4.393.810.380.883	0.63
2019		3.337.022.314.624	4.682.083.844.951	0.71
2020		3.212.034.546.032	4.452.166.671.985	0.72
2021		328.762.323.7457	4.191.284.422.677	0.78
2022		393.518.2048.668	4.130.321.616.083	0.95
2018	SKLT	1.045.029.834.378	747.293.725.435	1.40
2019		1.281.116.255.236	790.845.543.826	1.620
2020		1.253.700.810.596	773.863.042.440	1.62
2021		1.356.846.112.540	889.125.250.792	1.53
2022		1.539.310.803.104	1.033.289.474.829	1.49

Lampiran 3 : Tabulasi Data *Return On Asset* Tahun 2018-2022

Tahun	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2018	<b>CAMP</b>	65,166,017,439	1,004,275,813,783	6.69
2019		74,981,135,207	1,057,529,235,985	7.09
2020		44,722,940,073	1,086,873,666,641	4.11
2021		101,490,826,450	1,146,235,578,463	8.85
2022		120,979,851,124	1,074,777,460,412	11.26
2018	<b>CEKA</b>	100,378,388,775	1,168,956,042,706	8.59
2019		214,147,120,992	1,393,079,542,074	15.37
2020		188,920,298,030	1,566,673,828,068	12.06
2021		186,151,967,971	1,697,387,196,209	10.77
2022		221,939,421,913	1,718,287,453,575	12.92
2018	<b>CLEO</b>	63,508,941,729	833,933,861,594	7.62
2019		128,863,892,653	1,245,144,303,719	10.35
2020		131,148,898,505	1,310,940,121,622	10.00
2021		182,641,878,816	1,348,181,576,913	13.55
2022		195,530,957,580	1,693,523,611,414	11.55
2018	<b>HOKI</b>	92,570,914,640	758,846,556,031	12.20
2019		103,273,133,280	848,676,035,300	12.17
2020		37,437,828,212	906,924,214,166	4.13
2021		18,175,295,711	987,563,580,363	1.84
2022		284,018,473	811,603,660,216	0.03
2018	<b>GOOD</b>	425,481,597,110	4,212,408,305,683	10.10
2019		435,766,359,480	5,063,067,672,414	8.61
2020		245,103,761,907	6,570,969,641,033	3.73
2021		391,912,510,952	6,766,602,280,143	5.79
2022		435,857,146,111	7,327,371,934,290	5.95
2018	<b>MYOR</b>	1,804,748,133,197	17,591,706,426,634	10.26
2019		2,032,050,505,649	19,037,918,806,473	10.67
2020		2,044,604,013,957	19,777,500,514,550	10.34
2021		1,295,324,731,877	19,917,653,265,528	6.50
2022		2,007,764,201,105	22,276,160,695,411	9.01
2018	<b>INDF</b>	4,961,851	96,537,796	5.14
2019		5,902,729	96,198,559	6.14
2020		8,752,066	163,136,516	5.36
2021		11,965,911	179,271,840	6.67
2022		10,853,116	180,433,300	6.02
2018	<b>PCAR</b>	7,415,991,583	117,423,511,774	6.32
2019		11,484,211,233	124,735,506,555	9.21
2020		14,392,495,085	103,351,122,210	12.93
2021		559,842,834	100,382,982,900	0.56
2022		4,892,043,749	102,809,758,188	4.76
2018	<b>ROTI</b>	127,171,436,363	4,393,810,380,883	2.89
2019		236,518,557,420	4,682,083,844,951	5.05
2020		168,610,282,478	4,452,166,671,985	3.79
2021		293,269,148,356	4,191,284,422,677	7.00
2022		430,297,577,174	4,130,321,616,083	10.42
2018	<b>SKLT</b>	36,017,897,922	747,293,725,435	4.82
2019		46,740,939,016	790,845,543,826	5.91
2020		35,897,619,511	773,863,042,440	4.64
2021		144,207,655,251	899,125,250,792	16.04
2022		73,787,709,214	1,033,289,474,829	7.14

Lampiran 4 : Data Yang Dipanelkan

Tahun	Kode Perusahaan	TATO (X)	ROA (Y)
2018	<b>CAMP</b>	0.96	6.69
2019		0.97	7.09
2020		0.88	4.11
2021		0.89	8.85
2022		1.05	11.26
2018	<b>CEKA</b>	3.10	8.59
2019		2.24	15.37
2020		2.32	12.06
2021		3.16	10.77
2022		3.58	12.92
2018	<b>CLEO</b>	1.00	7.62
2019		0.87	10.35
2020		0.74	10.00
2021		0.82	13.55
2022		0.80	11.55
2018	<b>HOKI</b>	1.89	12.20
2019		1.95	12.17
2020		1.29	4.13
2021		0.95	1.84
2022		1.14	0.03
2018	<b>GOOD</b>	1.20	10.10
2019		1.67	8.61
2020		1.17	3.73
2021		1.30	5.79
2022		1.43	5.95
2018	<b>MYOR</b>	1.37	10.26
2019		1.31	10.67
2020		1.24	10.34
2021		1.40	6.50
2022		1.38	9.01
2018	<b>INDF</b>	0.76	5.14
2019		0.80	6.14
2020		0.50	5.36
2021		0.55	6.67
2022		0.61	6.02
2018	<b>PCAR</b>	1.50	6.32
2019		0.50	9.21
2020		0.45	12.93
2021		1.61	0.56
2022		2.22	4.76
2018	<b>ROTI</b>	0.63	2.89
2019		0.71	5.05
2020		0.72	3.79
2021		0.78	7.00
2022		0.95	10.42
2018	<b>SKLT</b>	1.40	4.82
2019		1.620	5.91
2020		1.62	4.64
2021		1.53	16.04
2022		1.49	7.14

## Lampiran 5 : Gambaran Umum Objek Penelitian

### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan beroperasi pada bidang perdagangan pasar modal. bursa efek sudah mulai beroperasi sejak tahun 1912 pada masa kolonial Belanda hingga saat ini. Pada awalnya terdapat dua bursa yang ada di Indonesia yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tanggal 1 Desember 2007 para pemegang saham bursa efek secara resmi telah menyetujui rancangan penggabungan kedua perusahaan yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi 2009, kebijakan untuk menggabungkan dua bursa tersebut sudah menjadi harapan lama oleh pemerintah, yaitu dalam hal ini Bapepem-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan). Gagasan penggabungan ini memiliki alasan logis, yaitu :

1. Pasar modal Indonesia termasuk yang tertinggal dibandingkan dengan bursa-bursa dari negara lain termasuk negara tetangga, baik dari nilai kapitalisasinya, jumlah emitennya, produk investasi, serta masih rendahnya kompetisi investor lokal yang ikut bermain.
2. Keinginan untuk menciptakan pasar modal yang kuat dan mampu bertarung dengan bursa lain.
3. Fenomena penggabungan berbagai bursa di seluruh dunia dengan dasardasar seperti ingin menciptakan efisiensi dan menghadapi persaingan global.

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan Manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 yang merupakan sampel dari penelitian ini:



## **1. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)**

PT. Campina adalah perusahaan yang berstatus PMDN ( Penanaman Modal Dalam Negeri ) dan dibawah pengawasan departemen perindustrian dengan SK Menteri Perindustrian No. 0271/reg/01/kanwil B.1/4.1/105-13/II/74. Usaha ini diawali pada tanggal 22 Juli 1972 oleh keluarga Bapak Darmo Hadi Pranoto. Bapak Pranoto memulai usahanya dengan memproduksi Ice Cream secara Home Industry. Produk es krim hasil usahanya ini diberi merek “ CAMPINA” yang berasal dari kata “Campiun atau Champion” yang berarti juara dan “NA” yang berarti di mana-mana. Pada saat itu, usaha tersebut masih berupa pabrik es kecil-kecilan diberi nama “CV. PRANOTO” yang beralamat di samping rumah keluarga Bapak Pranoto di daerah Gembong Sawah, sedangkan hasil produksinya hanya berupa es krim cup.

## **2. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)**

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat– Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%). Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar

International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham- saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

### **3. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)**

PT Sariguna didirikan pada tanggal 10 Maret 1988 dan Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) mulai menjalankan bisnisnya pada tahun 2003. Kantor pusat CLEO berlokasi di Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Indonesia.

Menurut anggaran dasar usaha, kegiatan utama CLEO adalah sektor air minum dalam kemasan. Air yang telah didemineralisasi untuk diminum (AMDK-DM) dan diolah dari mata air di pegunungan Arjuna di Pandaan, Jawa Timur. Dijual dengan nama CLEO oleh Sariguna, sebuah perusahaan kontributor kini memiliki 96 depot logistik dan 22 pabrik di seluruh Indonesia. Pada tanggal 21 april 2017, CLEO mendapat pernyataan resmi dari OJK yang mengizinkaninya menjual 450.000.000 lembar saham Cleo kepada masyarakat umum dengan harga penawaran Rp 115,-, per saham, kemudian pada 5 mei 2017 saham tersebut dicatatkan di BEI.

#### **4. PT Buyung Poetra Sembada Tbk**

Pada tanggal 16 september, PT Buyung Poetra Sembada Tbk. didirikan. Menurut anggaran dasar perusahaan, PT HOKI menjual beras dengan merk utama Topoki, RumahLimas, Beluda dan BPS. Visi PT HOKI yaitu membuat seluruh warga negara Indonesia dapat merasakan beras berkualitas yang terbaik. Sedangkan misinya yaitu menyalurkan produk perseroan ke seluruh Indonesia.

HOKI menerima pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 14 Juni 2017 untuk melakukan penawaran umum perdana saham HOKI (IPO) sebanyak 700.000.000 saham HOKI kepada masyarakat umum dengan nilai nominal Rp100-, pers saham dengan harga penawaran Rp 310-, per saham. Selain itu, HOKI juga memiliki 70.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp355-, persaham.

#### **5. PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)**

PT GarudaFood Putra Putri Jaya adalah perusahaan makanan dan minuman di bawah kelompok usaha Tudung Group. Selain PT GarudaFood, Tudung Group juga menaungi perusahaan agribisnis yang bergerak di CPO (Crude Palm Oil) dan kacang. PT GarudaFood berawal dari PT Tudung, didirikan di Pati, Jawa Tengah, 1979. Pendiri perusahaan adalah mendiang Darmo Putro, mantan pejuang yang memilih menekuni dunia usaha setelah bangsa Indonesia merdeka. Pada awal 1987 PT GarudaFood mulai menjual hasil produksi kacangnya dengan merek Kacang Garing Garuda, yang kini dikenal dengan: Kacang Garuda. Kacang Garuda telah meraih berbagai penghargaan sebagai

berikut: Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) kat kacang bermerek delapan kali berturut-turut (2000-2007); Superbrands (2003); Top Brand for Kids (2004); Indonesian Best Brand Award (IBBA, 2004-2007); Top Brand (2007- 2012).

## **6. PT Mayora Indah Tbk**

PT Mayora Indah Tbk, salah satu produsen makanan terbesar di Indonesia, salah satu perusahaan di sektor *consumer goods* yang bergerak cepat dan diakui keberadaannya secara global adalah Mayora. Terlihat jelas bahwa perusahaan ini mampu menciptakan berbagai macam barang berkualitas tinggi dengan merk ternama antara lain kopiko, dannisa, astor, energen, torabika dan masih banyak lagi. Pada tanggal 17 february 1997, perusahaan ini didirikan sebagai usaha biskuit rumahan. Sejak itu berkembang menjadi salah satu kelompok perusahaan teintegrasi di Indonesia, sabagai bagian dari pencatatan awal saham perusahaan di BEJ sejak 4 juli 1990 juga mengubah statusnya menjadi perusahaan publik yang merupakan langkahh lain dalam perkembangan perusahaan di tahun berikutnya.

Perusahaan ini meningkatkan tempatnya di pasar Internasional dengan memanfaatkan teknologi terbaru. Terbukti bahwa produknya tidak hanya memuaskan keinginan konsumen dalam negri tetapi juga memiliki jangkauan global. Ketersediaan gedung yang dilengkapi dengan logistik dan teknologi manajemen gudang serta jaringan distribusi yang kuat dapat membntu mencapai hasil. Selain itu, korporasi menetapkan tiga ambisi utama untuk bisnis sebagai tolak ukur manajemen, ini adalah untuk memproduksi makanan dan minuman berkualitas tinggi yang

dipercaya orang baik di dalam negeri maupun internasional untuk menguasai pangsa pasar yang cukup besar di setiap sektor untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan tempat bisnis beroperasi.

## **7. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

Pertamakali berdiri dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang didasarkan pada akta No. 249 tanggal 15-11-1990 dan diubah kembali dengan akta No. 171 tanggal 20-6-1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH, Notaris di Jakarta dan sudah mendapat persetujuan dari menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan NO. C2-2915 ht.01.01Th.91 tanggal 12-7-1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5-8-1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 11-2-1992. Tambahan No.611 Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, Berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5-2-1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta.

Perseroan adalah produsen mie instan yang meliputi pembuatan mie dan pembuatan bumbu mie instan serta pengolahan gandum menjadi tepung. Fasilitas produksi untuk produk mi instan terdiri dari 14 pabrik yang terbesar di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi, sedangkan untuk bumbu mi instan terdiri dari 3 pabrik di Pulau Jawa dan untuk pengolahan

gandum terdiri dari 2 pabrik di Jakarta dan Surabaya didukung oleh 1 pabrik kemasan karung tepung di Citereup.

#### **8. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk**

Pada tanggal 29 Januari 2014, Prima Cakrawala Abadi Tbk. (PCAR) didirikan, kantor pusat beralamat di Jl. Krt Wngsonegoro No.39, Kel. Wonosari, Kec. Ngaliyan, Semarang-Indonesia. Sebanyak 5% saham PCAR dimiliki oleh pemegang saham PT Marindo Pasifik Indonesia dan PT Bahari Istana Alkausar. Operasi perusahaan ini bergerak di bidang idnsutri, perdagangan dan jasa.

PCAR memiliki usaha yakni penyebaran hasil perikanan (rajungan), industri pengelolaan hasil perikanan (*stroge* dingin) dan bisnis perdagangan yang mencakup impor, ekspor, interinsulair dan lokal dari semua barang dan jasa yang dapat diperdagangkan secara komersial baik untuk sendiri maupun untuk pihak lain.

PCAR menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 21 desember 2017 untuk melakukan penawaran umum perdana saham PCAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 466.666.700 saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham. Pada tanggal 29 Desember 2017 saham-saham tersebut dibuka di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **9. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan

salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi dan pabrik lainnya berlokasi di Pasuruan– Jawa Timur, Semarang – Jawa Tengah dan Medan – Sumatera Utara. Pemegang saham mayoritas dari ROTI adalah PT Indoritel

Makmur Internasional Tbk (DNET) dan Bonlight Investments., Ltd, dengan masing-masing persentase kepemilikan sebesar 31,50% dan 26,50%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dengan merk “sari roti” dan “sari cake”.

Pada tanggal 18 juni 2005, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Basepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,-per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **10.PT Sekar Laut Tbk (SKLT)**

PT Sekar Laut Tbk didirikan 19 Juli 1976 dalam bentuk perusahaan berskala terbatas. Sebelumnya, merupakan industri rumah tangga pada bidang perdagangan dan produk kelautan, namun usaha terus berkembang dan memproduksi kerupuk,saus tomat, bumbu masak, roti dan makanan ringan lainnya, yang dimana produk dipasarkan dengan merk Finna.

PT Sekar Laut Tbk. Menjadi perusahaan publik yang memungkinkan investor melihat keterbukaan informasi. Pada tanggal 8 september 1993, perusahaan mencatatkan perdananya

di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Produk yang diproduksi PT Sekar Laut Tbk ini 100% terbuat dari bahan makanan yang alami dan proses produksi secara higienis, sehingga menjadi makanan yang aman untuk dikonsumsi.



Lampiran 6: Hasil Olah Data SPSS 26

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	355.15283039
Most Extreme Differences	Absolute	0.079
	Positive	0.071
	Negative	-0.079
Test Statistic		0.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

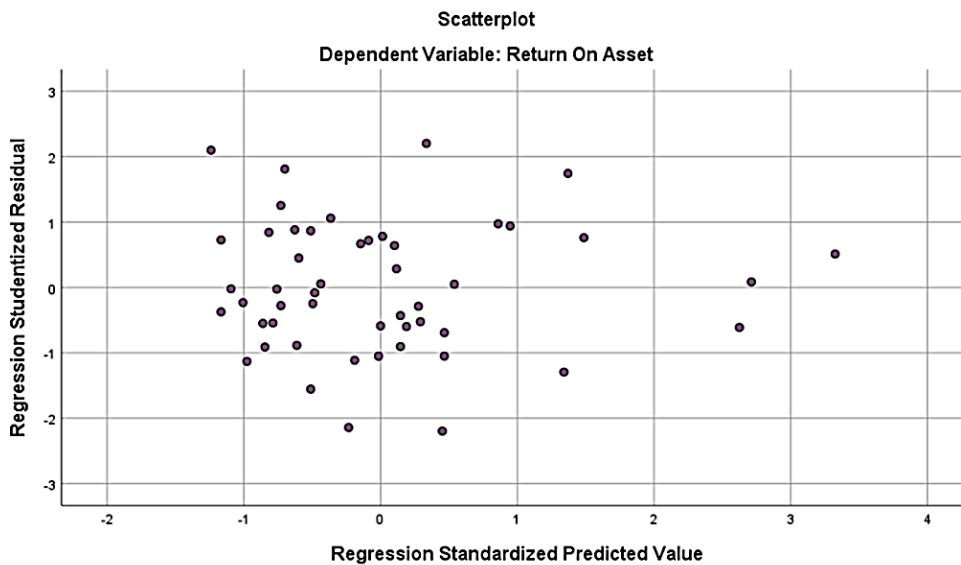
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Asset Turn Over	50	45.00	358.00	130.0400	68.57469
Return On Asset	50	3.00	1604.00	787.8400	369.99781
Valid N (listwise)	50				

4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-80.666	112.801		-0.715	0.478
	Total Asset Turn Over	2.828	0.769	0.469	3.677	0.001

a. Dependent Variable: Return On Asset

## 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 <sup>a</sup>	0.220	0.204	369.11750	0.984

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over

b. Dependent Variable: Return On Asset

## 6. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-80.666	112.801		-0.715	0.478
	Total Asset Turn Over	2.828	0.769	0.469	3.677	0.001

a. Dependent Variable: Return On Asset

Lampiran 7: Distribusi T-Tabel

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526